

Penerapan Metode *Ta'zir* Terhadap Regulasi Diri Santri Penghafal Al-qur'an Di Pondok Pesantren *Tahfidzul Qur'an* Al-ghufroniy Putri Paron Ngawi Tahun 2024

***¹Binti Nafiatul Maulidah, ²Rela Mar'ati**

¹² (STITT Islamiyah Karya Pembangunan Paron Ngawi)
bintinafi@gmail.com

Tanggal Submitt:9 Juli 2025. Tanggal diterima:30 Juli 2025. Tanggal Terbit:31 Juli 2025

Abstract: This study describes the Implementation of the Ta'zir Method on Self-Regulation of Al-Qur'an Memorizing Students at the Al-Ghufroniy Tahfidzul Qur'an Islamic Boarding School which is motivated by the importance of implementing the ta'zir method as a form of strategy in improving discipline and self-regulation of students. The purpose of this study is to identify the role of ta'zir in the development of intrapersonal, interpersonal, and metapersonal self-regulation dynamics of Al-Qur'an memorizing students at the Al-Ghufroniy Tahfidzul Qur'an Islamic Boarding School. This research method uses a qualitative method. The subjects of the study consisted of 3 female students who memorized the Al-Qur'an who took Islamic religious education at the Islamic boarding school. Data collection methods used interviews, observations, and documentation. Data validation used data triangulation. The results of the research on the implementation of ta'zir at the Al-ghufroniy Islamic Boarding School are acting as a controller for students to comply with the laws and regulations that have been set by the Islamic boarding school. The implications of the ta'zir method on the dynamics of intrapersonal self-regulation show that giving ta'zir has an influence on the importance of returning to their initial intention in memorizing and trying to regulate themselves both in terms of time and strategies for memorizing the Qur'an, maintaining memorization, maintaining memorization, and motivating themselves to improve the quality of memorization according to their targets. The implications of the ta'zir method on the dynamics of interpersonal self-regulation here do not have a significant influence on the subject's relationship with peers or family. Ta'zir plays a role in good relationships with supervising teachers. In addition to being able to increase awareness, ta'zir also plays a role in fostering the enthusiasm of students in memorizing and improving the quality of memorization. The implications of the ta'zir method on the dynamics of metapersonal self-regulation are that it can increase awareness of the role of riyadhoh in education and improve self-regulation by increasing awareness not to repeat the same mistakes.

Keywords: Ta'zir, Self-Regulation, Santri, Memorizer of the Qur'an

Abstract: Penelitian ini mendeskripsikan tentang Penerapan Metode *Ta'zir* Terhadap Regulasi Diri Santri Penghafal Al-Qur'an Pondok Pesantren *Tahfidzul Qur'an* Al-Ghufroniy yang dilatar belakangi oleh pentingnya penerapan metode *ta'zir* sebagai bentuk strategi dalam meningkatkan kedisiplinan dan regulasi diri santri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi peran *ta'zir* dalam pengembangan dinamika regulasi diri intrapersonal, interpersonal, dan metapersonal santri penghafal Al-Qur'an dipondok pesantren *Tahfidzul Qur'an* Al-Ghufroniy. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Subjek penelitian terdiri dari 3 santriwati penghafal Al-Qur'an yang menempuh pendidikan agama islam dipesantren. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Validasi data menggunakan triangulasi data. Hasil penelitian implementasi *ta'zir* dipesantren Al-ghufroniy yaitu berperan sebagai pengontrol santri agar patuh terhadap peraturan perundang-undangan yang telah ditetapkan dipesantren. Implikasi metode *ta'zir* terhadap dinamika regulasi diri intrapersonal menunjukkan bahwa pemberian *ta'zir* memiliki pengaruh terhadap pentingnya mengembalikan kepada niat awal mereka dalam menghafal serta berusaha mengatur diri baik dari segi waktu maupun strategi menghafal Al-

Qur'an, memelihara hafalan, menjaga hafalan, dan memotivasi diri agar dapat meningkatkan kualitas hafalan sesuai target mereka. Implikasi metode *ta'zir* terhadap dinamika regulasi diri interpersonal disini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hubungan subyek dengan teman sebaya, maupun keluarga. *Ta'zir* berperan terhadap hubungan baik dengan guru pembimbing, Selain dapat meningkatkan kesadaran, *ta'zir* juga berperan dalam menumbuhkan semangat santri dalam menghafal dan meningkatkan kualitas hafalan. Implikasi metode *ta'zir* terhadap dinamika regulasi diri metapersonal yaitu dapat meningkatkan kesadaran terhadap peran riyadhoh dalam pendidikan dan memperbaiki regulasi diri dengan meningkatkan kesadaran untuk tidak mengulangi kembali kesalahan yang sama.

Keywords: *Ta'zir*, Regulasi Diri, Santri, Penghafal Al-Qur'an

Pendahuluan

Pondok Pesantren sebagai instansi pendidikan tertua di Indonesia mempunyai peran penting dalam meningkatkan kecerdasan kehidupan masyarakat Indonesia. Dengan pengalaman yang mendalam, Pesantren telah berkontribusi dalam memberdayakan masyarakat dan mengembangkan Islam di Indonesia. Di Indonesia mengenai fenomena kenakalan remaja kian hari kian memperlihatkan hal-hal yang *destruktif* (merusak) serta meresahkan kehidupan masyarakat baik itu pada lingkup luas maupun dalam lingkup kecil.¹

Pada era globalisasi ini banyak sekali memunculkan berbagai akses modern yang dapat mempengaruhi pola pikir serta pola perilaku masyarakat. Maka dari itu, pentingnya orang tua maupun pendidik dalam memberikan cara dalam memahami, mengelola, dan mendorong remaja untuk mengembangkan diri dengan cara yang positif sehingga membentuk generasi muda yang berkualitas. Hal ini dapat diterapkan dengan metode *ta'zir* dalam lingkungan pesantren. Pemberian *ta'zir* bertujuan dalam mengurangi berbagai bentuk penyelewengan yang terjadi dalam lingkungan pesantren. Dengan demikian, penerapan *ta'zir* dapat menjadi salah satu upaya yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di pondok pesantren. Setiap pesantren pastilah memiliki tata tertib peraturan masing-masing. Aturan tersebut berfungsi sebagai hukum yang standar dalam kehidupan lingkungan dipesantren, baik pesantren salafiyah, modern, maupun semi modern. Peraturan ini biasa disebut dengan *ta'zir*. *Ta'zir* ini ditujukan kepada santri yang tidak mematuhi tata tertib atas peraturan di pondok pesantren.

Pondok pesantren *Tahfidzul Qur'an* Al-Ghufroniy mempunyai peraturan perundang-undangan serta sanksi yang sudah di klasifikasikan sesuai dengan bidang. Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an adalah suatu instansi pendidikan Islam yang bertujuan untuk mencetak generasi penghafal Al-Qur'an (*huffazh*) yang bukan hanya terampil dalam menghafal, tetapi juga mempunyai akhlak mulia. Proses penghafalan Al-Qur'an membutuhkan kesungguhan, kedisiplinan, serta regulasi diri yang tinggi dari para santri.² Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu kegiatan yang memerlukan waktu, usaha,

¹ Puji Lestari, *Fenomena Kenakalan Remaja Di Indonesia*, Jurnal Humanika, Vol. 12, No 1, (tahun 2012), hlm 17

² Ayu, S. M., & Nurhalim, K, (*Regulasi Diri dalam Proses Menghafal Al-Qur'an pada Santri Tahfidz Psikoislami*): Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam, Vol.17, No.2, 2020, hlm 111-120.

serta keistiqomahan dalam pelaksanaannya. Proses dalam menghafalkan Al-Qur'an ini memerlukan kesungguhan, kedisiplinan, serta regulasi diri tinggi dari para santri.

Dalam konteks *tahfidz Al-Quran*, regulasi diri menjadi kunci agar santri mampu berkonsentrasi, runtut dan mampu mengatasi berbagai kendala selama proses menghafal. Santri yang memiliki pengaturan diri yang baik akan jauh lebih mudah dalam manajemen waktu, menjaga motivasi, dan mencapai target hafalan mereka. Regulasi diri yang efektif adalah aspek penting mencapai tujuan menghafal Al-Quran. Pengaturan diri dalam ilmu psikologi, sering dikenal sebagai regulasi diri. Upaya mengendalikan pikiran, perasaan, dan tindakan diri sendiri selama melakukan aktivitas guna mencapai suatu tujuan dikenal dengan istilah regulasi diri. Pengendalian diri lebih dari sekedar kemampuan otak atau intelektual, akan tetapi juga melibatkan bagaimana individu mengatur dan mengubah cara mereka beraktivitas.³

Dalam bukunya "Psikologi Santri Penghafal Al-Quran" Chairani dan Subandi memaparkan bahwasanya pengaturan diri pada santri penghafal Al-Quran mencakup dinamika regulasi diri intrapersonal (individu), regulasi diri interpersonal (sosial), dan regulasi diri metapersonal (spiritual) yang perlu dikendalikan oleh santri tahfidz untuk dapat mencapai tujuan yaitu mengendalikan perasaan, pikiran dan perilaku.⁴ Penelitian ini penting dilakukan untuk mengidentifikasi peran ta'zir dalam pengembangan regulasi diri santri Tahfidz di pondok pesantren. Dengan memahami hal ini, diharapkan dapat ditemukan cara penerapan *ta'zir* yang tepat sehingga berdampak positif terhadap perkembangan regulasi diri dan pembentukan karakter santri.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang memiliki tujuan untuk melakukan kajian mendalam terhadap suatu masalah tertentu sehingga dapat menghasilkan gambaran yang terstruktur dengan baik dan menyeluruh.⁵ Metode penelitian kualitatif masuk dalam pendekatan fenomenologi. Karena pengalaman manusia dapat dievaluasi menggunakan deskripsi menyeluruh tentang individu yang diteliti, maka dari itu penelitian fenomenologi bersifat kualitatif. Pengetahuan yang berupa gambaran, gagasan, nilai, keyakinan, sikap yang diperoleh dari lingkungan dalam menentukan pengalaman lingkungan.⁶

Regulasi diri dalam penelitian ini meliputi tiga dinamika yaitu Regulasi Interpersonal, Intrapersonal, dan metapersonal pada santriwati penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren *Tahfidzul Qur'an* Al-Ghufroniy Paron Ngawi. Sumber data dalam penelitian ini merupakan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh melalui prosedur dan teknik pengambilan data, seperti wawancara, observasi, maupun

³ Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial Intergarsi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*, (Depok: Rajawali Press, 2017) hlm 69.

⁴ Lisy Chaerani & M.A Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Qur'an: Peranan Regulasi Diri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm 224-225

⁵ Abdul Fattah Nasution, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023), hlm. 34

⁶ Abdul Nasir, Dkk, *Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif*, *Journal Of Social Sciene Research*, Vol.3, No.5, (Tahun 2023) Page 4445-4451, <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

penggunaan instrument yang dirancang khusus sesuai tujuan. Adapun dalam pemilihan santriwati dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan kriteria tertentu yang diperlukan. Pengambilan sampel dilakukan secara sengaja dengan memilih sampel sesuai karakteristik, ciri, atau sifat tertentu. Selain menggunakan sumber data primer pengumpulan data dapat menggunakan sumber data sekunder. Sumber data sekunder yaitu sumber data yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada peneliti yang membutuhkan.⁷

Adapun yang menjadi sumber sekunder yaitu data santri, dan peraturan perundang-undangan beserta data-data kegiatan lainnya, internet, buku psikologi regulasi diri, artikel dan jurnal. Pada penelitian ini menggunakan tiga teknik sebagai pengumpulan data yang dibutuhkan, pertama wawancara.

Tabel 1. Pedoman wawancara penelitian informan

a. Pedoman wawancara pengasuh pondok pesantren

No	Teori	Pertanyaan
1.	<i>Ta'zir</i>	Apa yang melatar belakangi diterapkannya <i>ta'zir</i> di pondok pesantren?
2.		Apakah penerapan metode <i>ta'zir</i> di pondok pesantren sudah berjalan efektif?
3.		Apakah yang menjadi kendala dalam penerapan <i>ta'zir</i> ?

b. Pedoman wawancara ketua pondok pesantren

1.	Jenis <i>ta'zir</i> : a. Preventif b. Represif	Apakah dipondok ini menerapkan jenis <i>ta'zir Preventif</i> dan <i>Represif</i> ?
2.	a. Menjadikan anak didik untuk tidak mengulangi pelanggaran yang sama.	a. Apakah dengan adanya <i>ta'zir</i> cukup efektif bagi santri untuk tidak mengulangi pelanggaran lagi?
	b. Memperbaiki kesalahan yang diperbuat	b. Apakah ada perubahan perilaku pada santri yang melakukan <i>ta'zir</i> ?
	c. Menanamkan rasa takut untuk melakukan kesalahan	c. Apakah <i>ta'zir</i> dapat memberikan efek jera pada santri?
	d. Menanamkan nilai tanggung jawab dan kesadaran pada diri anak didik atas perbuatan yang dilakukan.	d. Apakah <i>ta'zir</i> dapat memberikan nilai tanggung jawab dan kesadaran diri pada santri?

⁷ Sugiyono dkk, *Metode Penelitian Sumber Daya Manusia*, Alfabeta, Bandung, 2022, hlm 557

e. Memberikan pengajaran untuk tidak mencontoh perbuatan yang salah.	e. Apakah <i>ta'zir</i> dapat membentuk karakter yang baik pada santri?
--	---

a. Pedoman wawancara santriwati pondok pesantren

No	Pertanyaan terkait pengalaman <i>ta'zir</i>
1.	Apakah anda pernah mendapatkan <i>ta'zir</i> ?
2.	Bentuk <i>ta'zir</i> seperti apa yang pernah anda alami?
3.	Mengapa anda sampai terkena <i>ta'zir</i> ?
4.	Bagaimana perasaan anda ketika mendapat <i>ta'zir</i> ?
5.	Menurut anda penerapan metode <i>ta'zir</i> dipondok apakah sudah efektif?
6.	Apakah manfaat atau hikmah yang dapat anda peroleh dari pemberian <i>ta'zir</i> ?

1) Regulasi diri intrapersonal

No	Aspek	Pertanyaan
1.	Tujuan (goal)	Bagaimana metode <i>ta'zir</i> mempengaruhi anda dalam menentukan tujuan utama dalam menghafal Al-Qur'an?
2.	Mengatur waktu	Bagaimana peran <i>ta'zir</i> dalam mengatur waktu luang anda untuk menjadi pribadi yang disiplin?
3.	Membuat jadwal atau Target kegiatan (harian, bulanan, maupun tahunan)	Apakah <i>ta'zir</i> dapat mempengaruhi anda dalam membuat jadwal kegiatan keseharian?
4.	Menjaga motivasi	Apakah <i>ta'zir</i> memiliki peran dalam menjaga motivasi Anda untuk menghafal Al-Qur'an?

2) Regulasi diri interpersonal

No	Indikator Perilaku	Pertanyaan
1.	Dengan teman sebaya	Apakah pemberian <i>ta'zir</i> dapat meningkatkan kedisiplinan anda dan memperbaiki hubungan dengan teman sebayanya?
2.	Dengan keluarga	Apakah pemberian <i>ta'zir</i> dapat meningkatkan kesadaran anda terhadap peran keluarga dalam pendidikan?

3.	Dengan guru atau pembimbing	Apakah pemberian <i>ta'zir</i> dapat meningkatkan kesadaran anda terhadap peran guru dalam pendidikan dan memperbaiki regulasi diri anda?
4.	Dengan manusia melalui dakwah	Apakah pemberian metode <i>ta'zir</i> mempengaruhi anda dalam berdakwah?

3) Regulasi diri metapersonal

No	Indikator Perilaku	Pertanyaan
1.	Menjaga niat	Apakah pemberian metode <i>ta'zir</i> dapat membantu anda dalam memahami pentingnya menjaga niat?
2.	Riyadhoh (amalan hati)	Apakah pemberian <i>ta'zir</i> dapat meningkatkan kesadaran anda terhadap peran riyadhoh dalam pendidikan dan memperbaiki regulasi diri anda?

Pembahasan

Implementasi metode *ta'zir* di pondok pesantren *tahfidzul Qur'an* Al-Ghufroniy

Pondok pesantren Al-Ghufroniy jambangan merupakan salah satu pondok yang sudah menerapkan metode *ta'zir*. *Ta'zir* disini berperan sebagai salah satu bentuk pendisiplinan santri putri dengan tujuan agar santri menjadi pribadi yang disiplin dan bertanggung jawab.⁸ Mengingat banyaknya santri, maka perlu dibuat peraturan tertulis yang mudah difahami. Agar dapat dengan mudah mengontrol aktivitas santri. tata cara penerapan *ta'zir* juga harus disepakati oleh pihak pengasuh, pengurus maupun santri. hukuman harus mudah difahami agar peserta didik mengerti jika ada yang melanggar, maka akan dikenakan hukuman sesuai dengan pelanggaran yang diperbuat. Karena selain untuk mendisiplinkan santri, hal ini juga akan menjadi penyesuaian diri terhadap pentingnya kesadaran diri dan tanggung jawab untuk berperilaku yang baik.⁹

Tujuan utama diterapkannya metode *ta'zir* agar santri berhasil mewujudkan cita-citanya, dan sukses di masa depan. Menurut sabri Alisuf dama bukunya *Pengantar Ilmu Pendidikan* memaparkan tujuan *ta'zir* terhadap anak didik yaitu untuk membenahi kesalahan yang diperbuat dan menjadikan anak didik jera untuk tidak mengulangi kembali kesalahan.¹⁰ Teori tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara kepada pengasuh mengenai

⁸ Fitri Syifa Nuriah, *Penerapan Ta'zir Membentuk Karakter Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Babakan Jamanis*, AL-FIQH Journal of ilamic studies, Vol.1, No.1, April 2023, hlm 45-52)

⁹ Arna Ulinuha, *Implikasi Metode Ta'zir Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Santri (Studi Multisitus di PP Anwarul Huda dan PP Miftahul Huda Kota Malang)*, Malang: 2023, hlm.100

¹⁰ Arna Ulinuha, *Implikasi Metode Ta'zir Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Santri (Studi Multisitus di PP Anwarul Huda dan PP Miftahul Huda Kota Malang)*, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2023), hlm. 95

hal yang melatar belakangi diterapkannya *ta'zir* di pesantren yaitu agar menjadikan para santri jera untuk tidak mengulangi kembali kesalahan yang ia perbuat. Salah satu yang menjadi kendala penerapan *ta'zir* memilih *ta'zir* yang efektif agar santri tidak mengulanginya kembali dan membuat jera. *Ta'zir* yang dimaksud disini merupakan hukuman yang bertujuan untuk mendidik dan bersifat edukatif.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh dan ketua pondok, Pesantren Al-Ghufroniy juga menerapkan *ta'zir preventif* dan *represif*. Ngalim Purwanto menyebutkan yang mana *ta'zir preventif* diberikan dengan maksud agar tidak terjadi pelanggaran. Sedangkan hukuman *represif* diberikan kepada pelanggar atas kesalahan yang telah ia perbuat.¹² Contoh *ta'zir preventif* yang ada itu semisal memberi peringatan atau ajakan untuk melakukan sholat jama'ah, madrasah diniyah, *takror* Bersama maupun yang lainnya. Sedangkan untuk *ta'zir represif* itu semisal pemberian hukuman kepada santri yang tidak melaksanakan sholat jama'ah dengan diberikan *ta'zir* membaca surat Al-Hasyr dengan berdiri di aula, pemberian hukuman bagi santri yang berhubungan dengan lain mahrom dengan diberikan bentuk *ta'zir* disowankan ke pengasuh serta membaca 5 juz Al-Qur'an dengan menggunakan mikrofon di *ndalem tengah*. Untuk mentaati aturan itu perlu adanya pemaksaan sebelum tahap kesadaran. Proses taat aturan ini diperlukan adanya reward dan punishment.¹³

Penulis dapat mengambil analisa bahwa implementasi *Ta'zir* di pondok pesantren Al-Ghufroniy berperan sebagai pengontrol santri agar patuh terhadap peraturan perundang-undangan yang telah ditetapkan di pesantren. Implementasi ini merupakan suatu rencana yang sudah tersusun secara matang dan terperinci serta telah disepakati pengasuh serta pengurus untuk mencapai suatu tujuan.¹⁴

Implikasi *ta'zir* terhadap dinamika regulasi diri Intrapersonal santri penghafal Qur'an di pondok pesantren *tahfidzul Qur'an* Al-Ghufroniy

Regulasi intrapersonal merupakan bagaimana upaya santri dalam mengatur proses yang terjadi pada dirinya sendiri. termasuk diantaranya bagaimana memelihara tujuan, motivasi, mengatur waktu dan yang lainnya. Para subjek memiliki tujuan masing-masing dalam menghafal Al-Qur'an. Untuk mencapai kualitas hafalan yang baik subjek juga membuat target pencapaian baik harian, bulanan, maupun tahunan. Regulasi diri sangat diperlukan dalam upaya menjaga hafalan dengan muroja'ah, mengelola pikiran dan

¹¹ Fitri Syifa Nuriah "Penerapan *ta'zir* dalam membentuk karakter kedisiplinan santri di pondok Pesantren Babakan *Jamanis*", journal of Islamic Studies, Vol.1 No.1 (April 2023), Hlm 49

¹² Hasni Rumiana, *Implementasi Reward and Punishment Dan Implikasinya Terhadap Motivasi BelajarPesrta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP NEGERI 25 REJANG LEBONG*, (Rejang Lebong: IAIN Curup), hlm.28-29

¹³ Isna iffatul hamidiyah, *pengaruh kepemimpinan kiai dan penerapan ta'zir Terhadap Disiplin Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo*. November (2020), hlm.27

¹⁴ Fitri Syifa Nuriah "Penerapan *ta'zir* dalam membentuk karakter kedisiplinan santri di pondok Pesantren Babakan *Jamanis*", journal of Islamic Studies, Vol.1 No.1 (April 2023), Hlm 51

membuat strategi dalam mengatur waktu yang baik serta menemukan metode yang tepat dalam menghafal.¹⁵

Motivasi juga menjadi pemegang faktor pendukung yang utama dalam mendorong seseorang untuk dapat mencapai tujuan. Yang menjadi motivasi subjek dalam proses menghafal Al-Qur'an ingin mendapat syafa'at Al-Qur'an dan ingin memberikan mahkota kedua orang tua kelak diakhirat. Hal ini selaras dengan temuan *Lisya Chaerani dan Subandi* dalam bukunya terkait motivasi transdental yang didasarkan pada janji Allah SWT terhadap para penghafal Al-Qur'an.¹⁶ Hal ini selaras dengan teori *determinasi* yang dikemukakan oleh *Brown dan Ryan* mengenai bentuk-bentuk *ta'zir* dsalah satunya yaitu *External regulation* dimana motivasi ini berasal dari luar aktivitas diri sendiri yakni dari dorongan orang-orang terdekat maupun keluarga. *Ta'zir* memiliki pengaruh dalam motivasi penjaan hafalan Al-Qur'an sebagai sarana pembangkitan semangat. Penulis dapat menarik kesimpulan bahwa para santri penghafal Al-Qur'an sudah memiliki regulasi diri yang baik. Pemberian *ta'zir* juga memiliki pengaruh terhadap pentingnya mengembalikan kepada niat awal mereka menghafal serta berusaha mengatur diri baik dari segi waktu, maupun strategi menghafal Al-Qur'an, memelihara dan menjaga hafalan, serta memotivasi diri agar dapat meningkatkan kualitas hafalan sesuai target mereka

Implikasi *ta'zir* terhadap dinamika regulasi diri Interpersonal santri penghafal Qur'an di pondok pesantren *tahfidzul Qur'an* Al-Ghufroniy

Pesantren merupakan tempat berkumpulnya para santri dengan beraneka macam karakter dan sifat. Begitu juga subyek menemukan teman yang beraneka ragam sifatnya ada yang suka ngajak begadang, suka marah (emosional), baik, ramah dan lainnya. Subjek juga menyadari bahwa ia telah menemukan teman yang baik, teman yang selalu membantu dan mengingatkan dalam menghafal Al-Qur'an seperti menjadi support sistem, menjadi penyimak membenarkan ketika salah dan juga sebagai motivator.¹⁷

Pemberian *ta'zir* dapat meningkatkan kedisiplinan, namun tidak memiliki pengaruh dalam memperbaiki hubungan dengan teman sebaya. Hubungan dengan teman sebaya dominan dipengaruhi oleh faktor internal. Mayoritas santri yang belum menghafal memiliki interaksi yang sedikit dengan guru. Namun ketika sudah menghafal maka kedekatannya semakin meningkat. Karena ia yakin dengan perantara kedekatannya dengan guru disertai rasa hormat, taat dan pengabdian akan memberikan barokah dan kemanfaatan ilmu bagi mereka.¹⁸ Selain dapat meningkatkan kesadaran, *ta'zir* juga

¹⁵ Lisya Chaerani & M.A Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Qur'an: Peranan Regulasi Diri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm 226

¹⁶ Lisya Chaerani & M.A Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Qur'an: Peranan Regulasi Diri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm 229

¹⁷ Ahmad Chairul Rotama, *Self Regulation Santri Penghafal Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo)*, (Ponorogo:2020), hlm 64

¹⁸ Ahmad Chairul Rotama, *Self Regulation Santri Penghafal Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo)*, (Ponorogo:2020), hlm 66

berperan dalam menumbuhkan semangat santri dalam menghafal dan meningkatkan kualitas hafalan.

Hakikat dari menghafal Al-Qur'an sebenarnya bukan terletak dari kemampuan dalam menguasai namun pada pangamalanya. Bentuk pengamalan diantaranya dengan membekali diri dengan memperbanyak referensi berdasarkan dali-dalil Al-Qur'an.¹⁹ Bentuk pengamalan yang subjek lakukan yaitu dengan menyimak bacaan Al-Qur'an para santri. *Ta'zir* tidak berpengaruh dalam berdakwah. Penulis dapat mengambil analisa bahwa santri dipesantren Al-Ghufroniy memiliki hubungan yang baik antar teman sebaya, keluarga, guru pembimbing, maupun dakwah. Pemberian metode *ta'zir* disini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hubungan subyek dengan teman sebaya, maupun keluarga. *Ta'zir* berperan terhadap hubungan baik dengan guru pembimbing, Selain dapat meningkatkan kesadaran, *ta'zir* juga berperan dalam menumbuhkan semangat santri dalam menghafal dan meningkatkan kualitas hafalan.

Implikasi *ta'zir* terhadap dinamika regulasi diri Metapersonal santri penghafal Qur'an di pondok pesantren *tahfidzul Qur'an* Al-Ghufroniy

Niat merupakan hal yang sangat penting sebelum melakukan sesuatu. Begitu juga ketika kita ingin menghafal Al-Qur'an maka niat kita harus benar-benar lurus karena Allah SWT. Subjek ketika menghadapi kesulitan maka ia akan kembalikan kepada Allah dan memohon agar diberikan kemudahan dalam menghafal. Karena penghafal al-qur'an itu memang memiliki tanggung jawab yang besar. Jika hati semakin yakin dengan niat yang sudah ia pegang teguh, maka niat yang baik dan tulus akan mendapatkan kemudahan serta hasil yang baik.²⁰ *Ta'zir* sebagai sarana introspeksi diri dan pengingat akan pentingnya niat

Riyadhoh juga memiliki peranan penting dalam proses menghafal. Subyek selalu berdzikir, shalat dan melakukan amalan-amalan sunah lainnya. Dengan harapan agar diberikan ketenangan jiwa dan pikiran agar senantiasa dipermudah dalam proses menghafal Al-Qur'an, baik itu dari segi muroja'ah maupun menghafal ayat-ayat sulit.²¹ Pemberian *ta'zir* dapat meningkatkan kesadaran terhadap peran riyadhoh dalam pendidikan dan memperbaiki regulasi diri yaitu meningkatkan kesadaran untuk tidak mengulangi kembali kesalahan yang sama.

Penulis dapat mengambil analisa bahwa subjek juga memiliki jiwa spiritual dalam artian mereka juga melakukan amalan-amalan sunnah seperti puasa sunnah, tahajjud, dzikir, sholat, menjaga wudhu dan yang lainnya, namun mereka belum mampu istiqomah akan

¹⁹ Lisy Chaerani & M.A Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Qur'an: Peranan Regulasi Diri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm 258-259

²⁰ Ahmad Chairul Rotama, *Self Regulation Santri Penghafal Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo)*, (Ponorogo:2020), hlm 67

²¹ Ahmad Chairul Rotama, *Self Regulation Santri Penghafal Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo)*, (Ponorogo:2020), hlm 68

tetapi mereka tetap berusaha melakukan amaliyah sunnah sebagai salah satu penguat mereka dalam proses menghafal. Karena dalam proses menghafal pastilah banyak hambatan maupun godaan baik itu rasa malas maupun yang lainnya, maka upaya yang dapat mereka lakukan yaitu dengan lebih mendekatkan diri lagi kepada Allah SWT serta mengamalkan amaliyah sunnah yang mampu menjadikan mereka dapat fokus kembali dalam menghafal Al-Qur'an. Pemberian *ta'zir* dapat meningkatkan kesadaran terhadap peran riyadhoh dalam pendidikan dan memperbaiki regulasi diri yaitu meningkatkan kesadaran untuk tidak mengulangi kembali kesalahan yang sama.

Catatan Akhir

Implementasi *ta'zir* di pondok pesantren *Tahfidzul Qur'an* Al-ghufroniy yaitu berperan sebagai pengontrol santri agar patuh terhadap peraturan perundang-undangan yang telah ditetapkan di pesantren. Implementasi ini merupakan suatu rencana yang sudah tersusun secara matang dan terperinci serta telah disepakati pengasuh serta pengurus untuk mencapai suatu tujuan.

Implikasi metode *ta'zir* terhadap dinamika regulasi diri Intrapersonal santri penghafal Al-qur'an di pondok pesantren *Tahfidzul Qur'an* Al-ghufroniy
Para santri penghafal Al-Qur'an sudah memiliki regulasi diri yang baik. Pemberian *ta'zir* juga memiliki pengaruh terhadap pentingnya mengembalikan kepada niat awal mereka menghafal serta berusaha mengatur diri baik dari segi waktu, maupun strategi menghafal Al-Qur'an, memelihara hafalan, menjaga hafalan, dan memotivasi diri agar dapat meningkatkan kualitas hafalan sesuai target mereka

Implikasi metode *ta'zir* terhadap dinamika regulasi diri Interpersonal santri penghafal Al-qur'an di pondok pesantren *Tahfidzul Qur'an* Al-ghufroniy
Santri di pesantren Al-Ghufroniy memiliki hubungan yang baik antar teman sebaya, keluarga, guru pembimbing, maupun dakwah. Pemberian metode *ta'zir* disini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hubungan subyek dengan teman sebaya, maupun keluarga. *Ta'zir* berperan terhadap hubungan baik dengan guru pembimbing, Selain dapat meningkatkan kesadaran, *ta'zir* juga berperan dalam menumbuhkan semangat santri dalam menghafal dan meningkatkan kualitas hafalan.

Daftar Rujukan

- Ayu. S. M., & Nurhalim. K. (2020). Regulasi Diri Dalam Proses Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Tahfidz, Psikoislamika. *Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam*, 17, 111-120.
- Chaerani, L., & M.A Subandi. (2010). Psikologi Santri Penghafal Qur'an: Peranan Regulasi Diri. 224-225.
- Hamidiyah, I. I. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Kiai dan Penerapan Hukuman (Ta'zir) Terhadap Disiplin Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo.
- Lestari, P. (2012). Fenomena Kenakalan Remaja Di Indonesia. *Jurnal Humanika*, 12, 17.

- Nasir, A., & Dkk. (2023). Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif. *Journal Of Sciene Research*, 3(5).
- Nasution, A. F. (2023). Penelitian Kualitatif. CV. *Harfa Creative*,, 131..
- Nuriah, F. S. (2023). Penerapan ta'zir dalam membentuk karakter kedisiplinan santri di pondok Pesantren Babakan Jamanis. *Joernal Of Islamic Studies*.
- Rahman, A. A. (2017). Psikologi Sosial Intergarsi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik. 69.
- Rotama, A. C. (2020). Self Regulation Santri Penghafal Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo),. *IAIN PONOROGO*
- Rumiana, H. (n.d.). mplementasi Reward And Punishment Dan Implikasinya Terhadap Motivasi BelajarPesrta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP NEGERI 25 REJANG LEBONG,.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D. *Alfabeta*, 9.
- Ulinuha, A. (2023). Implikasi Metode Ta'zir Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Santri (Studi Multisitius di PP Anwarul Huda dan PP Miftahul Huda Kota Malang. *UIN Maulana Malik Ibrahim*.